

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai gejala alam beserta isinya. Selain dari pada itu IPA merupakan upaya untuk seseorang dapat berpikir logis dan berpola pikir ilmiah. Dilihat dari sudut pandang yang menyeluruh, Sujana (2014, hlm.93) mengatakan “IPA atau *sains* seharusnya dipandang sebagai cara berpikir (*a way of thinking*), cara untuk menyelidiki (*a way of investigating*), serta sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*). Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan bisa membantu para peserta didik untuk dapat memahami dirinya sendiri, mampu mencintai alam dan mampu melestarikan alam.

Dalam pembelajaran IPA di SD siswa dituntut untuk menemukan konsep-konsep, oleh karena itu pembelajaran IPA dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif dengan cara memanfaatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPA. Slameto (2003, hlm.144) mengatakan bahwa “berpikir kreatif, berarti berpikir dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar”. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan beberapa percobaan dan memanfaatkan rasa ingin tahu siswa. Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat menemukan konsep mengenai materi yang diajarkan. Individu yang kreatif memiliki rasa keingintahuan yang besar serta memiliki minat yang luas, dan mempunyai kegemaran yang kreatif. Sund (dalam Slameto, 2003, hlm. 147) mengemukakan bahwa “individu yang kreatif dapat dilihat dengan ciri-ciri, hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti”.

Keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembelajaran IPA sebagai cara untuk membantu peserta didik untuk memecahkan masalah di masa yang akan datang. Selain itu hal ini berguna untuk menciptakan generasi-generasi yang kreatif di masa yang akan datang. Keterampilan berpikir kreatif yang akan dikembangkan dalam

pembelajaran meliputi aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir original, berpikir elaborasi.

Pada saat ini kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran IPA kurang begitu menonjol dalam diri siswa karena sekolah dalam hal ini guru kurang begitu dapat memfasilitasi siswa untuk dapat berpikir kreatif. Guru hanya memberikan pengetahuan langsung kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Karena hal tersebut keterampilan berpikir kreatif siswa menjadi kurang terasah. Keterampilan berpikir kreatif siswa perlu di tingkatkan dengan cara memberikan fasilitas dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA, salahsatunya dapat menggunakan model pembelajaran. Salahsatu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *discovery learning*, karena dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa akan dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang sedang dipelajari. Maka dari itu, dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif dalam mencari materi atau jawaban materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, peran seorang guru di sini hanyalah sebagai pembimbing atau fasilitator. Seperti halnya yang dikatakan Hamalik (dalam Ilahi, 2012, hlm.29) “*discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan”. Bagi siswa pembelajaran akan bermakna dan hasilnya akan bertahan lama ketika siswa ikut terjun langsung dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Dalam hal ini siswa akan jauh lebih semangat dalam belajar dan akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna.

Keterampilan berpikir kreatif akan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik salahsatunya yaitu mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional “...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian yang telah ada atau yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang telah dilakukan oleh Apriyani (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya”. Penelitian eksperimen ini memperoleh hasil yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V secara signifikan. Kemudian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V secara signifikan.

Berdasarkan paparan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Materi Sifat Sifat Cahaya”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa, secara lebih rinci rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sifat-sifat cahaya?
2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi sifat-sifat cahaya?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran model *discovery learning* jika dibandingkan

dengan menggunakan pembelajaran model konvensional pada materi sifat-sifat cahaya?

4. Apakah terdapat peningkatan tes hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sifat-sifat cahaya?
5. Apakah terdapat peningkatan tes hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi sifat-sifat cahaya meningkat?
6. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses pembelajaran IPA menggunakan model *discovery learning*?

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian, maka dibuatlah batasan masalah dalam penelitian ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini ialah materi sifat-sifat cahaya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada materi sifat-sifat cahaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional pada materi sifat-sifat cahaya.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional pada materi sifat-sifat cahaya.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* pada materi sifat-sifat cahaya.
5. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* pada materi sifat-sifat cahaya.
6. Untuk mengetahui faktor yang mendukung serta menghambat proses pembelajaran IPA menggunakan model *discovery learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa mampu memperoleh pengalaman serta pengetahuannya sendiri yang akan mengembangkan keterampilan berpikirnya.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan guru memperoleh pengalaman, dan wawasan baru yang akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilannya menjadi lebih baik.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan membuat sekolah menjadi lebih inovatif, kreatif dan bervariasi dalam merancang pembelajaran bagi siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan akan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Juga sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian maka batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan (Hamalik dalam Ilahi, 2012, hlm. 29).
2. Model pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan kepada guru yang memberikan materi secara ceramah, dimana peserta didik hanya berperan untuk menerima transfer ilmu saja.
3. Berpikir kreatif ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman

jumlah dan kesesuaian(Munandar, 2004, hlm. 167). Seseorang dikatakan kreatif apabila mempunyai keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan elaborasi.

4. Sifat-sifat cahaya adalah materi yang akan dijadikan bahan penelitian, Menurut Haryanto (2007, hlm. 141) “cahaya mempunyai beberapa sifat diantaranya cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat mengalami pemantulan, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat mengalami pembiasan selain itu cahaya putih juga terdiri atas berbagai macam warna”.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri dari bab I sampai bab V. Pada bab I pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian untuk mengetahui arah penelitian. Manfaat atau pentingnya penelitian untuk mengetahui kegunaan penelitian bagi beberapa pihak dan terdapat pula definisi operasional serta struktur organisasi skripsi untuk mengetahui setiap rincian isi yang ada dalam skripsi.

Bab II Studi Literatur, membahas mengenai kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pembahasan di bab II terdiri penjabaran tentang hakikat IPA, hakikat pembelajaran IPA, pembelajaran IPA di SD, tujuan pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, teori belajar IPA, model pembelajaran discovery learning, model pembelajaran konvensional, keterampilan berpikir kreatif, sifat-sifat cahaya. Terdapat pula hasil penelitian yang relevan untuk memperkuat kegiatan penelitian dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara hasil penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian. Pembahasan di bab III terdiri dari metode dan desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui metode serta desain yang digunakan dalam penelitian. Terdapat populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Lokasi dan waktu penelitian untuk mengetahui kapan dan dimana penelitian dilakukan. Instrumen penelitian menjelaskan mengenai instrument yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian menerangkan mengenai tahapan peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan

tahap pengolahan data. Teknik pengolahan dan analisis data membahas mengenai cara yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab IV membahas mengenai data-data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini menerangkan tentang penafsiran peneliti dari teori yang telah dijabarkan.

Bab V simpulan dan saran. Dalam bab V membahas mengenai simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat pula saran yang membahas mengenai kekurangan dalam penelitian serta mengharapkan adanya masukan mengenai masalah baru yang dapat diteliti lebih lanjut baik oleh peneliti maupun orang lain.

